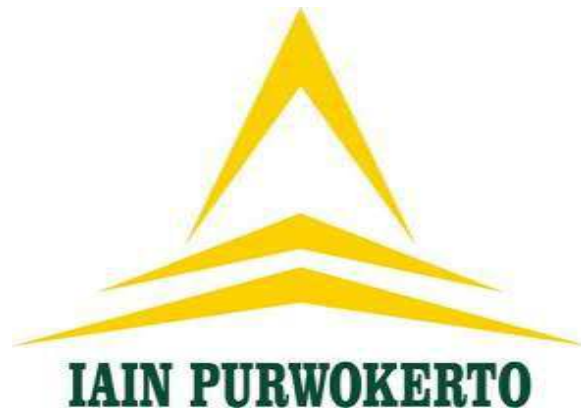


**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN
BERDASARKAN MODEL ALTMAN'S Z-SCORE
PADA PT. BPRS AL-WADI'AH TASIKMALAYA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

**Oleh:
MARLIA ULFAH
NIM. 1123203018**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Marlia Ulfah
NIM : 1123203018
Jenjang : S-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Model Altman’s Z-Score Pada PT. BPRS Al-Wadi’ah Tasikmalaya” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 14 Agustus 2017
Saya yang menyatakan



Marlia Ulfah
NIM. 1123203018


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


ANALISIS PRESDIKSI KEBANGKRUTAN BERDASARKAN MODEL ALTMAN'S Z-SCORE PADA PT. BPRS AL-WADI'AH TASIKMALAYA

Yang disusun oleh Saudari Maria Ulfah NIM. 1123203018 Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syaria'h** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **23 Agustus 2017** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

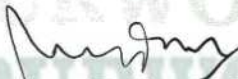
Ketua Sidang/Penguji


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 197309212002121004

Sekretaris Sidang/Penguji


Sofia Yustiani Suryandari, M.Si.
NIP. 197807162009012006


Pembimbing/Penguji


Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 197310142003121002

Purwokerto Agustus 2017

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan,




Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.
NIP. 19680403 199403 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Rektor IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Marlia Ulfah, NIM: 1123203018 yang berjudul:

**Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Model Altman's Z-Score Pada
PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Ekonomi (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 Agustus 2017
Pembimbing,

IAIN PURWOKERTO



Ahmad Dahlan

NIP. 19731014 200312 1 002

ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN BERDASARKAN MODEL ALTMAN'S Z-SCORE PADA PT. BPRS AL-WADI'AH TASIKMALAYA

Marlia Ulfah
NIM 1123203018

E-mail: marliaulfah8@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Perbankan memiliki suatu peran yang vital, karena perbankan memiliki fungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dalam bentuk pembiayaan. Dengan demikian bank bisa menjadi andalan dalam pembangunan di bidang ekonomi pada suatu negara, termasuk di Indonesia. Seiring dengan munculnya peraturan tentang perbankan di Indonesia, industri perbankan di Indonesia semakin berkembang, termasuk perbankan syariah. Namun perkembangan industri perbankan syariah tidak selalu mengalami kesuksesan, dan sebaliknya tidak sedikit yang mengalami kesulitan keuangan, salah satunya PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya. Pada tahun 2004-2006 PT. BPRS Al-wadi'ah Tasikmalaya mengalami permasalahan kesulitan keuangan, dan dampak permasalahan tersebut berkelanjutan hingga tahun 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model *Altman's Z-Score* yang digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan atau kesulitan keuangan PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya, dengan sampel laporan keuangan tahun 2011-2014. Analisis data dilakukan dengan model *Altman's Z-score* yang menggunakan lima jenis rasio yaitu *working capital to total assets*, *retained earnings to total assets*, *earning before interest and taxes to total assets*, *book value of equity to book value of debt*, dan *sales to total assets*. Titik *cut off* dari *Altman's Z-score* adalah jika $Z_i > 2,90$ perusahaan dinyatakan pada posisi sehat/aman, jika $Z_i < 1,20$ perusahaan dinyatakan pada posisi bangkrut dan jika $Z_i = 1,20 - 2,90$ maka perusahaan dinyatakan pada posisi rawan atau perusahaan memiliki potensi untuk mengalami kebangkrutan.

Hasil perhitungan *Z-Score* menunjukkan bahwa pada tahun 2011-2014 PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya memiliki nilai rata-rata *Z-Score* sebesar 1,809 ($Z\text{-Score} = 1,20 - 2,90$). Dengan nilai *Z-Score* tersebut, kondisi PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya berada pada kondisi rawan atau berada dalam *grey area*. Sehingga dapat dikatakan PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya berpotensi atau memiliki potensi mengalami kebangkrutan atau kesulitan keuangan.

Kata kunci: Kebangkrutan, Model *Altman's Z-Score*, PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya.

**THE ANALYSIS OF BANKRUPTCY PREDICTION BASED ON
ALTMAN'S Z-SCORE MODEL ON PT. BPRS AL-WADI'AH
TASIKMALAYA**

Marlia Ulfah
NIM 1123203018

E-mail: marliaulfah8@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Banking has a vital role, because the banking has a function as financial intermediary. Therefore the bank can be mainstay in development of economic's aspect in a country, including in Indonesia. Along with the emergence of regulations about banking in Indonesia, industry of banking in Indonesia is growing up, include the syaria banking. But, the growth of industry of banking not always having success, not even a little that having the financial distress, one of them is PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya. In the period 2004-2006 PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya having the financial distress, and the impact of that problem is continues until 2010.

This research is meant to analyze the Altman's Z-Score model that used to predict the potential of bankruptcy or financial distress of PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya. This research use the data financial statements that published by PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya, with the sample of financial statement since 2011 to 2014. This analysis performed with the Altman's Z-Score model that use five ratios, there are working capital to total assets, retained earnings to total assets, earning before interest and taxes to total assets, book value of equity to book value of debt, and sales to total assets. The cut off of Altman's Z-Score is, if $Z_i > 2,90$ the company declared in secure position, if $Z_i < 1,20$ the company declared in bankruptcy position and if $Z_i = 1,20-2,90$ the company declared in grey area or the company has a potential to be trough the bankruptcy.

The results of Z-Score show that in 2011 to 2014 PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya has an average value of Z-Score is 1,809 ($Z\text{-Score} = 1,20 - 2,90$). With the value of that Z-Score, the condition of PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya is in condition porne or in grey area. So, it can be said PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya potentially or has a potential to be trough the bankruptcy or financial distress.

Key Words : Bankruptcy, Altman's Z-Score Model, PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/ 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
فا	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta'marbūḥah diakhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta'marbuṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau ḍammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Ḍammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah+ ya' mati	Ditulis	<i>ā</i>
	تنسي	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l* (el)nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Ẓawīal-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya, beserta keluarga, sahabat-sahabatnya serta orang-orang yang setia istiqamah di jalan-Nya.

Dengan segala syukur atas berkat, rahmat dan nikmat-NYA, sehingga saya dapat menuntaskan studi dan menyusun skripsi ini, dengan judul “*Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Model Altman’s Z-Score Pada PT. BPRS Al-Wadi’ah Tasikmalaya*”.

Penulisan skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Selama melaksanakan penelitian ini tidak ada kendala yang berarti yang ditemui penulis. Hal itu tidak lain karena berbagai bantuan dari berbagai pihak baik bantuan pemikiran maupun semangat, dukungan dan sebagainya. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, teman, karib atas segala bantuannya. Ucapan terima kasih ini juga terutama disampaikan kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Fathul Aminuddin Aziz, M.M, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.

3. Dewi Laela Hilyatin, M.S.I, Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
4. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku dosen pembimbing yang membimbing dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Supani, S.Ag. MA. Penasehat Akademik Jurusan Ekonomi Syariah-A angkatan 2011 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Terimakasih kepada PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya, Bapak Agus Krisnayaka, S.E., selaku direktur utama, Bapak Yanto Darmawan Agustin, S.Sos., selaku direktur operasional beserta karyawan/ karyawan yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian di PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya.
7. Segenap Dosen IAIN Purwokerto, terutama kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menularkan ilmunya selama penulis menjalani masa kuliah.
8. Segenap Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bantuan dan partisipasinya dalam pelayanan administrasi yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
9. Segenap staf perpustakaan, terimakasih atas bantuan dan referensi buku-nya.
10. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Sutarso Djunaedi dan Ibu Siti Absoriyah serta kedua mertua penulis alm. Bapak H. Darsa dan Ibu Hj. Narunyi yang telah memberikan cinta, kasih sayang, do'a, dan dukungan baik materi maupun non-materi.

11. Terima kasih kepada suami tercinta Ade Junaedi dan saudara-saudara tercinta (mas Sigit Subekti beserta isteri, mas Setyo Ady Nugroho beserta isteri, mba Isti Nurlaela beserta suami, teteh Nia Maisaroh beserta suami dan adek Siti Nurjannah) yang telah memberi motivasi, dukungan, serta do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman kelas EI-A angkatan 2011, khususnya mba Sila, mba Kiki, mba Ilis, Putri L, Putri W, Ria, Atun, Isti, terimakasih untuk bantuan dan persahabatan yang tak terlupakan.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin.

Purwokerto, 17 Agustus 2017

Penulis,



Marlia Ulfah

NIM. 1123203018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Analisis Laporan Keuangan	15
B. Prediksi Kebangkrutan	21
C. Model Altman's Z-Score.....	25
D. Pengertian Bank	29
E. Tugas dan Fungsi Bank	29
F. Jenis-jenis Bank	30
G. Perbankan Syariah.....	32

H. Penelitian Terdahulu	39
I. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian	44
D. Sumber Data.....	45
E. Variabel Penelitian.....	46
F. Metode Pengumpulan Data	47
G. Metode Analisis Data	47
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya	54
B. Deskripsi Variabel.....	61
C. Hasil Perhitungan Z-Score PT. BPRS Al-Wadi'ah dan Pengujian Hipotesis.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR SINGKATAN

- BUS : Bank Unit Syari'ah
- UUS : Unit UsahaSyari'ah
- BPRS : Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah
- OJK : Otoritas Jasa Keuangan
- DPK : Dana Pihak Ketiga
- NPF : *Non Performing Finance*
- ROA : *Return on Assets*
- ROE : *Return on Equity*
- FDR : *Financing Deposit Ratio*
- DES : Daftar Efek Syariah
- BEI : Bursa Efek Indonesia



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Utama Perbankan Syari'ah

Tabel 2.1 Titik *Cut Off Altman's Z-Score*

Tabel 2.2 Jaringan Kantor Perbankan Syariah (November 2014)

Tabel 2.3 Prinsip-prinsip Perbankan Syariah

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan *Z-Score*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi membuat banyak negara berkembang, seperti Indonesia harus merasakan dampak globalisasi, termasuk dalam aspek perekonomian. Pembangunan besar-besaran di bidang perekonomian pun dilakukan oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Hal itu dianggap sebagai tonggak dalam menghadapi era globalisasi. Dalam hal ini salah satu yang menjadi peran dan strategi negara Indonesia adalah perbankan.

Perbankan menurut Pasal 1 butir 1 Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Usaha perbankan di Indonesia sendiri mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak tahun 1990an. Terutama setelah pemerintah pada bulan Oktober 1998 memberikan kebebasan bagi perbankan di Indonesia baik negeri maupun swasta, untuk membuka bank atau memperluas cabang bank.

Perbankan memiliki suatu peran yang vital. Hal ini tidak lepas dari fungsi bank sendiri, yaitu sebagai penghimpun dana dari masyarakat dengan lebih efektif dan efisien. Jadi dengan demikian bank bisa menjadi andalan dalam pembangunan di bidang ekonomi. Jika sistem dan kelembagaan industri perbankan baik, perbankan akan sangat bermanfaat bagi pembangunan Indonesia. Dengan

¹Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hlm. 1.

demikian proses penyaluran pembiayaan perbankan harus dilakukan secara aktif, berhati-hati, dan didasarkan pada pengetahuan atau informasi yang tepat mengenai sektor/ industri usaha tertentu yang produktif.²

Jenis-jenis bank menurut Pasal 5 Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum, adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Pasal 1 Undang-undang Nomor 7/1992 tentang perbankan).
2. Bank Perkreditan Rakyat, adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan hal itu (Pasal 1 Undang-undang Nomor 7 tentang perbankan).

Apabila hanya melihat pada UU Nomor 7/1992 tentang perbankan, memang tidak ada aturan tentang Bank Syariah (khususnya Bank Umum Syariah), karena dalam undang-undang tersebut secara umum hanya menjelaskan tentang perbankan konvensional, kecuali dalam pasal 13.c yang mengatur tentang usaha BPR berdasarkan prinsip bagi hasil.³

Persaingan perbankan syariah makin ketat, seiring pemberlakuan UU No. 10 Tahun 1998 sebagai dasar hukum beroperasinya lembaga perbankan syariah. Pemberlakuan undang-undang ini memicu lahirnya bank syariah yang baru baik status bank umum maupun unit usaha syariah (UUS). Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut

²Reni Sri Harjanti, *Analisis Pengaruh Rasio Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan Bank*, Skripsi, Fak. Ekonomi, UNDIP Semarang, 2012, hlm.2.

³Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, hlm. 1.

juga memberikan arahan baik bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonvensi diri secara total menjadi bank syariah.⁴

Perbankan syariah pada tahun 2009 diperkirakan akan berada dalam fase *high-growth*. Proyeksi pertumbuhan optimis pada tahun 2009 diperkirakan mencapai 75% dengan pencapaian total aset Rp. 87 triliun, sebagaimana ditetapkan dalam *Grand Strategy Pengembangan Pasar Perbankan Syariah* yang telah dirumuskan oleh Bank Indonesia. Optimisme tersebut didasarkan kepada asumsi, bahwa faktor-faktor yang mempercepat pertumbuhan industri perbankan syariah akan dapat dipenuhi, salah satunya adalah implementasi UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah sebagai kepastian hukum berhasil mendorong kapasitas bank-bank syariah.⁵ Hal ini menambah kepercayaan pada diri bankir-bankir yang secara langsung dapat mendorong untuk mendirikan bank-bank syariah yang baru.

Menurut data statistik OJK, pertumbuhan bank-bank syariah pada tahun 2011 mencapai 2.101 kantor dari 190 bank. Tahun 2012 mencapai 2.663 kantor dari 193 bank. Tahun 2013 mencapai 2.990 kantor dari 197 bank. Sedangkan pada tahun 2014 mencapai 2.910 kantor dari 197 bank. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan bank syariah di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun, meskipun pada tahun 2014 mengalami penurunan jumlah kantor.⁶

⁴Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani press, 2001), hlm. 26.

⁵www.ojk.go.id (diakses pada 23 Mei 2015)

⁶*Ibid.*,

Tabel 1.1
Indikator Utama Perbankan Syariah

BUS dan UUS(dalam miliar rupiah dan persentase)					
Indikator	Tahun				Ket.
	2011	2012	2013	2014	
Aset	145.467	195.018	242.276	272.343	rupiah
DPK	115.415	147.512	183.534	217.858	
Pembiayaan	102.655	147.512	184.122	199.330	
FDR	88,94	100,00	100,32	91,50	%
NPF	2,52	2,22	2,62	4,33	
BPRS (dalam juta rupiah dan persentase)					
Indikator	Tahun				Ket.
	2011	2012	2013	2014	
Aset	3.520.417	4.698.952	5.833.488	6.573.331	rupiah
DPK	2.095.333	2.937.803	3.666.174	4.028.415	
Pembiayaan	2.675.930	3.553.520	4.433.492	5.004.909	
FDR	122,71	120,96	120,93	124,24	%
NPF	6,11	6,15	6,50	7,89	

Sumber : data statistik OJK

Pada tabel 1.1 menunjukkan kinerja keuangan secara umum pada perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa perbankan syariah di Indonesia semakin banyak diminati oleh masyarakat pada tahun 2011-2014. Dilihat dari dana pihak ketiga (DPK) yang mampu dihimpun oleh bank syariah, baik itu bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS) maupun bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) yang selalu meningkat setiap tahunnya. Pada indikator pembiayaan juga terlihat selalu meningkat dari tahun ke tahun. Apabila dilihat dari indikator *Financing to Deposit Ratio*, perbankan syariah khususnya pada bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini bisa disebabkan karena dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun lebih kecil daripada pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Sedangkan bila dilihat dari indikator *Non Performing Finance* (NPF), perbankan syariah selalu mengalami peningkatan dari

tahun ke tahun. Pada bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS), peningkatan tersebut masih dalam batas aman karena kurang dari 5%. Namun, pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS), NPF sangat tinggi melebihi 5%.

Apabila dilihat dari penjelasan di atas, maka kondisi tersebut menggambarkan bahwa usaha perbankan syariah dirasa selalu sukses dan berjalan dengan baik tanpa adanya permasalahan yang berarti. Namun pada kenyataannya tidak sedikit bank yang mengalami masalah keuangan dan dilikuidasi, seperti halnya pada saat krisis yang terjadi pada tahun 1997. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan terkena dampak yang cukup besar akibat adanya krisis tersebut. Permasalahan tersebut adalah salah satu bukti bahwa perbankan di Indonesia masih belum sehat. Pada umumnya bank-bank di Indonesia mengalami masalah dalam hal struktur permodalan, permasalahan dalam likuiditas bank, permasalahan dengan kredit macet, biaya operasi yang tinggi, dan permasalahan krisis kepercayaan yang mulai terlihat dari beberapa bank yang mengalami *rush* oleh masyarakat.⁷ Apabila permasalahan seperti di atas tidak ditangani dengan baik dan sesuai, maka akan menimbulkan akibat yang cukup fatal bagi bank, yaitu kebangkrutan.

Kebangkrutan perusahaan dapat diartikan sebagai kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan bisa bervariasi antara kesulitan likuiditas, di mana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan sementara waktu, sampai kesulitan solvabilitas (bangkrut), di mana kewajiban keuangan perusahaan sudah melebihi kekayaannya. Penyebab

⁷Reni Sri Harjanti, *Analisis Pengaruh Rasio Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan Bank*, Skripsi, hlm. 2.

pokok kebangkrutan perusahaan adalah inkompetensi manajerial. Masalah-masalah struktural yang sering membebani banyak perusahaan, antara lain:

1. Ketidakseimbangan keahlian dalam eselon puncak.
2. Pimpinan yang mendominasi operasi perusahaan sering mengabaikan saran yang bermanfaat dari mitra-mitranya.
3. Dewan direktur kurang aktif atau tidak tahu apa-apa.
4. Fungsi keuangan dalam manajemen perusahaan tidak berjalan sebagaimana mestinya.
5. Kurangnya tanggung jawab pimpinan puncak.⁸

Prediksi mengenai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan salah satu analisa yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor, maupun manajemen.⁹ Prediksi tersebut juga bisa dilakukan dengan melihat rasio-rasio keuangan dari suatu perbankan. Rasio keuangan sendiri dapat membantu dalam mengungkapkan kekuatan dan kelemahan relatif suatu bank.¹⁰

Studi mengenai kebangkrutan perusahaan pertama kali dikemukakan oleh Beaver pada tahun 1966 yang menggunakan rasio keuangan perusahaan pada lima tahun sebelum terjadi kebangkrutan. Tujuan penelitiannya yaitu mengetahui apakah rasio-rasio keuangan terpilih bisa digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan suatu perusahaan. Beaver membuat enam kelompok rasio yaitu:

⁸ Agnes Sawir, *Kebijakan Pendanaan Dan Restrukturisasi Perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 235-236.

⁹Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 5.

¹⁰Iis Nurhasanah, *Penggunaan Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Potensi Finansial Distress Dan Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Dengan Model Altman Z-Score*, Skripsi, Fak. Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012, hlm.2.

cash flow ratios, net income ratios, debt to total asset ratios. Liquid asset to current debt ratios, turnover ratios, dan liquid asset to total asset ratios. Beaver juga memakai *univariate discriminant analysis* sebagai alat uji statistik, sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa rasio *cash flow to total debt* merupakan prediktor yang paling baik untuk menentukan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan.¹¹

Analisis rasio keuangan juga pernah dilakukan oleh profesor Edward L. Altman pada tahun 1968. Beliau mampu memprediksi kebangkrutan hingga tingkat keakuratan mencapai 95% pada perusahaan selama 12 bulan. Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Salah satu studi tentang prediksi ini adalah *Multiple Discriminant Analysis* yang dilakukan oleh Altman yaitu analisis *Z-Score*.¹² Altman juga telah memodifikasi model analisis *Z-Score* miliknya, sehingga dapat digunakan dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun non-manufaktur, dan perusahaan yang *go public* maupun yang tidak *go public*. Altman menggunakan lima jenis rasio keuangan yaitu *working capital to total assets, retained earnings to total assets, earning before interest and taxes to total assets, book value of equity to book value of debt, dan sales to total assets*.¹³ Karena penjelasan di atas, maka penulis memilih untuk menggunakan model *Altman's Z-Score* dalam menganalisis prediksi kebangkrutan.

¹¹ R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi-Edisi IV*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 115.

¹² ST. Ibrah Mustafa Kamal, *Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Public Di Busra Efek Indonesia*, Skripsi, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makasar, 2012, hlm. 6.

¹³ Fithri Aulia Daswir, *Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan-Perusahaan Yang Listing Di Daftar Efek Syariah (DES) Menurut Model Z-Altman*, Skripsi, Fak. Syariah Dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm. 4.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Wadi'ah merupakan BPRS pertama yang ada di Tasikmalaya dan didirikan pada hari Jum'at 23 November 1993. Pendirian PT. BPRS Al-Wadi'ah bertujuan untuk masyarakat kecil dalam membangun usaha sebagai alternatif jawaban terhadap permasalahan ekonomi umat yang berdasarkan syari'at Islam.

Dalam perkembangannya, PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya pernah mengalami permasalahan kesulitan keuangan yang disebabkan oleh kredit macet. Permasalahan tersebut terjadi pada tahun 2004 sampai 2006, di mana dampak masalah tersebut berkelanjutan sampai tahun 2010. Hal ini mengakibatkan minusnya laporan laba rugi bank, dan PT. BPRS Al-Wadi'ah mengalami kegoncangan. Pada saat terjadinya permasalahan tersebut, PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya mendapatkan status bank yang menjadi perhatian khusus bagi Bank Indonesia pada saat itu yang memegang kebijakan moneter. Kasus ini tentunya menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak manajemen. Pihak manajemen dapat mengambil dan memutuskan suatu kebijakan yang tepat untuk menghindari kebangkrutan perusahaannya.

Berdasarkan data-data di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian "**Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Model *Altman's Z-Score* Pada PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya**".

B. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Model *Altman's Z-Score* Pada PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya. Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dan memahami tentang penelitian ini, penulis akan menjelaskan beberapa istilah berikut:

1. Prediksi Kebangkrutan

Pengertian prediksi adalah ramalan, prakiraan, dugaan, estimasi atau proyeksi.¹⁴ Sedangkan pengertian bangkrut adalah menderita kerugian besar dalam usaha sehingga gulung tikar, pailit.¹⁵ Kebangkrutan juga bisa berarti “kegagalan”. Arti kata “kegagalan” ini tidak jelas, sebagian karena terdapat berbagai tingkatan kegagalan. Suatu perusahaan secara teknis dianggap insolven bila perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Akan tetapi, insolvensi tersebut mungkin hanya bersifat sementara dan tergantung pada cara mengatasinya. Karena itu, insolvensi teknis hanya merupakan kekurangan likuiditas. Sebaliknya, insolvensi dalam kebangkrutan berarti bahwa kewajiban perusahaan melebihi aktivasinya. Dengan kata lain, kekayaan bersih (modal) perusahaan itu negatif.¹⁶

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian prediksi kebangkrutan adalah ramalan atau proyeksi tentang kerugian yang akan dialami sebuah badan usaha yang dapat menimbulkan kegagalan pada usahanya.

2. Model *Altman's Z-Score*

Altman's Z-Score adalah suatu alat analisis yang digunakan oleh para peneliti untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan kita perlu memasukkan rasio-rasio

¹⁴ Wahya, Suzana & Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Ruang Kata, 2013), hlm. 487.

¹⁵ J.S. Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2003), hlm. 3.

¹⁶ James C. Van Horne, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 266.

keuangan ke dalam model Altman yang dapat menentukan besarnya kemungkinan kebangkrutan.¹⁷

Pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).

e. Rasio Pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.¹⁸

Rasio ini sendiri menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan

¹⁷ST. Ibrah Mustafa Kamal, *Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Public Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, hlm. 7.

¹⁸Mamduh M. Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 74.

menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.¹⁹

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, pasal 6 (m) dan pasal 13 ayat (c) menyatakan bahwa salah satu usaha bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 Tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil.

Pada intinya kedua pasal tersebut menerangkan, bahwa baik Bank Umum maupun BPR dapat menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan PP tersebut. Arah yang ditempuh harus jelas dalam undang-undang, bahwa mereka beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil.

Hal itu secara tegas ditemukan dalam ketentuan Pasal 6 PP No. 7 Tahun 1992, yang berbunyi:

- a. Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat yang kegiatan usahanya semata-mata berdasarkan prinsip bagi hasil, tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil.

¹⁹Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 64.

- b. Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat yang kegiatan usahanya tidak berdasarkan prinsip bagi hasil, tidak diperkenankan melakukan usaha yang berdasarkan prinsip bagi hasil.

Ketentuan tentang bank bagi hasil dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992. Mengenai hal-hal penting yang diatur, di antaranya adalah pertimbangan didirikannya bank berdasarkan prinsip bagi hasil ini adalah merupakan pelayanan jasa perbankan yang dibutuhkan masyarakat. Ketentuan yang terpenting yang berkaitan dengan sistem perbankan syariah ini adalah penegasan pada Pasal 2 ayat 1 yang menyatakan bahwa: “prinsip bagi hasil adalah prinsip bagi hasil berdasarkan syariat” (harus sesuai dengan syariat Islam).²⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana prediksi potensi kebangkrutan PT. BPRS Al-Wadi’ah Tasikmalaya berdasarkan model *Altman’s Z-Score* pada tahun 2011-2014?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi kebangkrutan PT. BPRS Al-Wadi’ah Tasikmalaya berdasarkan model *Altman’s Z-Score*.

Manfaat penelitian:

1. Bagi Akademika

Penelitian ini merupakan media pembelajaran, khususnya bagi penulis dalam memecahkan masalah secara ilmiah dan memberikan sumbangan

²⁰ Wirdyaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 62-63.

pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang penulis dapatkan selama berada di bangku kuliah serta untuk menambah informasi untuk penelitian di kemudian hari.

2. Manfaat Secara Praktis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya mengenai prediksi kebangkrutan bank pada waktu yang akan datang, agar pihak manajemen dapat mengambil kebijakan atau langkah-langkah strategis untuk menghindari kebangkrutan supaya tidak terjadi, serta untuk meningkatkan kinerja guna mencapai profit yang lebih tinggi. Bagi investor, penelitian ini diharapkan berguna untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

E. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan.²¹

Bab II landasan teori yang terdiri dari beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian seperti pengertian bank, tugas dan fungsi bank, pengertian dan jenis-jenis laporan keuangan, macam-macam rasio, serta penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data penelitian, dan metode analisis data penelitian.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 135

Bab IV gambaran umum objek penelitian dan analisis data. Gambaran umum objek penelitian terdiri dari gambaran umum tentang PT. BPRS Al-Wadi'ah. Analisis data berisi hasil penelitian

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah: para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah, buruh serta pihak-pihak lainnya.¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa, laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui aktivitas perusahaan.

Melalui laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-keajiban angka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi daripada aktivasnya, keefektian penggunaan aktiva, hasil usaha/ pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham yang bersangkutan.²

¹ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 2.

² *Ibid.*, hlm, 5.

2. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Ada tiga (3) macam laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan, antara lain sebagai berikut:

a. Neraca

Tujuan spesifik pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban dan modal sendiri dari suatu entitas atau perusahaan. Neraca meringkas informasi tersebut yang ditampilkan melalui aset (sumber daya ekonomi), utang (kewajiban ekonomis), modal saham dan hubungan antar item tersebut.³

Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu:

1) Aktiva

Pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya seperti hak patent dan hak menerbitkan.

2) Utang (kewajiban)

Utang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana utang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

³ Mamduh M. Hanafi, *Analisis laporan Keuangan Edisi Keempat*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hlm.50.

3) Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), laba, dan laba yang ditahan.⁴

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.⁵

c. Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas bertujuan untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu dan untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasional perusahaan selama periode tertentu.⁶

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan secara umum dapat dibagi menjadi empat. Tujuan pertama yaitu untuk agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor dan pemakai lainnya, saat ini maupun masa mendatang untuk digunakan sebagai pembuat keputusan investasi, kredit dan investasi lainnya. Tujuan kedua yaitu agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu dan risiko ketidakpastian dari penerimaan kas dari deviden, penjualan, pelunasan surat-surat berharga atau utang pinjaman. Tujuan ketiga yaitu agar dapat

⁴ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, hlm.14-16.

⁵ *Ibid.*, hlm.26.

⁶ Mamduh M. Hanafi, *Analisis laporan Keuangan Edisi Keempat*, hlm.58.

memberikan informasi untuk membantu pihak eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih perusahaan. Tujuan keempat yaitu, agar dapat memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu.⁷

4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasiloperasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Ada beberapa metode analisis yang dapat digunakan, yaitu:

a. Analisis Horizontal

Analisis horizontal adalah analisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangannya

b. Analisis Vertikal

Analisis vertikal (*common size*) adalah analisis dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain dalam laporan keuangan yang meliputi satu periode saja, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasional perusahaan pada periode tertentu saja.⁸

c. Analisis rasio keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan analisis rasio ini akan dapat

⁷ *Ibid.*, hlm.30-31.

⁸ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, hlm.36.

menjelaskan atau menggambarkan tentang baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan.⁹

Pada dasarnya macam atau jumlah penggolongan rasio itu bermacam-macam, karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan peneliti. Rasio dapat berdasarkan pada sumber data keuangan, dan berdasarkan pada tujuan peneliti.¹⁰

Rasio keuangan pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu:

1) Rasio likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan kemampuan likuiditas angka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancarnya. Ada dua rasio likuiditas yang sering digunakan dalam perusahaan, yaitu rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Rasio lancar (*current ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan angka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{Rasio lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Rasio cepat (quick ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio aktivitas

Rasio aktivitas melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat pada

⁹ *Ibid.*, hlm. 64.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 68.

tingkat kegiatan tertentu. Ada beberapa rasio aktivitas, antara lain perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva.

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ada beberapa rasio solvabilitas, antara lain rasio total utang terhadap total aset dan rasio utang modal saham. Kedua rasio tersebut sangat berkaitan, karena dari rasio total utang terhadap total aset akan menggambarkan seberapa jauh dana yang disediakan kreditur. Karena jika angka rasio tinggi berarti perusahaan menggunakan *financial leverage* yang tinggi. Penggunaan *financial leverage* yang tinggi akan meningkatkan rentabilitas modal saham (*Return On Equity* atau ROE) dengan cepat.

$$\text{Rasio total utang terhadap total aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

4) Rasio profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio dalam profitabilitas, yaitu *profitmargin*, *return on total assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

5) Rasio pasar

Rasio pasar mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor

B. Prediksi Kebangkrutan

Bank sebagai institusi yang memiliki izin untuk melakukan banyak aktivitas, memiliki peluang yang sangat luas dalam memperoleh pendapatan. Namun, dalam menjalankan aktivitas untuk memperoleh pendapatan, perbankan selalu dihadapkan pada risiko. Menurut Adiwarmanto A. Karim menyatakan bahwa risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan, yang akan berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan.¹¹ Risiko-risiko tersebut beragam, salah satunya kesulitan keuangan.

Financial distress merupakan tahapan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvensi. Kebangkrutan sebagai kegagalan diartikan sebagai kegagalan keuangan (*financial failure*) dan kegagalan ekonomi (*economic failure*). Plat dan Plat (2002) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.

¹¹ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 291.

Sedangkan Foster (1988) mendefinisikan *financial distress* sebagai: *financial distress is used to mean severe liquidity problems that cannot be resolved without a sizable rescaling of entity's operations or structure.*

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Kebangkrutan suatu perusahaan ditandai dengan *financial distress*, yaitu keadaan di mana perusahaan lemah dalam menghasilkan laba atau perusahaan cenderung mengalami defisit. Dengan kata lain, kebangkrutan dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk memperoleh laba.¹²

Kesulitan keuangan apabila tidak dapat diatasi maka perusahaan bisa dilikuidasi atau direorganisasi. Likuidasi dipilih apabila nilai likuidasi lebih besar dibandingkan dengan nilai perusahaan. Sedangkan reorganisasi dipilih apabila perusahaan masih menunjukkan prospek dan dengan demikian nilai perusahaan akan meningkat dibandingkan jika dilikuidasi. Terdapat empat indikasi yang membedakan perusahaan yang bangkrut dengan yang tidak bangkrut, ialah:

1. Tingkat *return* perusahaan yang bangkrut lebih rendah dibanding perusahaan yang tidak bangkrut.

¹²Ayu Suci Ramadhani & Niki Lukviarman, *Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas*, Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 13, No.1, (April, 2009), hlm. 16-17.

2. Penggunaan utang pada perusahaan yang bangkrut lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak bangkrut.
3. Perlindungan terhadap biaya tetap perusahaan yang bangkrut lebih kecil dibanding perusahaan yang tidak bangkrut.
4. Fluktuasi *return* saham perusahaan yang bangkrut lebih rendah dibanding perusahaan yang tidak bangkrut.¹³

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan menurut Harnanto (1991) adalah sebagai berikut:¹⁴

1. Sistem ekonomi yang berlaku yang dapat menyebabkan kebangkrutan, yaitu:
 - a. Adanya kebebasan dalam berbisnis, di mana terdapat orang-orang yang baru memulai usaha tanpa mempertimbangkan laporan keuangan.
 - b. Adanya persaingan antar pelaku usaha.
2. Faktor internal yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan dapat dihindari dengan tidak mengulangi kesalahan di tahun sebelumnya, diantaranya:
 - a. Nilai kredit yang besar
 - b. Ketidakefisienan pengelolaan manajemen
 - c. Modal berkurang
 - d. Tidak disiplinnya pemegang jabatan dan penyalahgunaan jabatan
 - e. Penyalahgunaan wewenang dan banyaknya kecurangan
3. Faktor eksternal perusahaan meliputi:
 - a. Kecelakaan/ bencana alam yang menimpa perusahaan

¹³ Sopiah Arini dan Trionowati, *Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Farmasi di Indonesia*, Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, Vol.2 No, 11, (2013). hlm. 3.

¹⁴ Okta Dwi Kurnia, Rustam Hidayat dan Nila Firdausi Nuzula, *Analisis Laporan Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan manufaktur*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 22, No. 1, (Mei, 2015), hlm.3.

- b. Ketidakstabilan politik
- c. Kebijakan pemerintah yang kurang sesuai dengan perusahaan

Pengertian “prediksi” adalah ramalan, prakiraan, dugaan, estimasi atau proyeksi.¹⁵ Dari pengertian-pengertian di atas maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa, prediksi kebangkrutan adalah ramalan atau proyeksi tentang kegagalan atau kerugian yang akan dialami sebuah badan usaha dalam menjalankan operasi perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga perusahaan memiliki kewajiban lancar yang lebih besar daripada kas perusahaan.

Informasi tentang prediksi kebangkrutan bisa bermanfaat bagi beberapa pihak seperti berikut:

1. Pemberi pinjaman (contoh: bank). Informasi prediksi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa saja yang akan diberi pinjaman, dan kemudian untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.
2. Inverstor. Investor saham atau oblogasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut.
3. Pihak Pemerintah. Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi jalannya usaha tersebut (misal sektor perbankan). Lembaga pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.

¹⁵ Wahya, Suzana & Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Ruang Kata, 2013), hlm. 487.

4. Akuntan. Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.
5. Manajemen. Apabila manajemen dapat mendeteksi kebangkrutan, maka tindakan-tindakan penghematan bisa dilakukan, misal dengan melakukan *merger* atau restrukturisasi keuangan sehingga kebangkrutan bisa dihindari.¹⁶

C. Model Altman's Z-Score

Dalam prediksi kebangkrutan terdapat dua cara untuk menganalisisnya, yaitu analisis *univariate* dan analisis *multivariate*. Analisis *univariate* bisa dipakai untuk memprediksi kesulitan keuangan dengan asumsi bahwa distribusi variabel keuangan untuk perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan berbeda dengan distribusi variabel keuangan untuk perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Perbedaan distribusi variabel keuangan bisa dipakai untuk memprediksi kesulitan keuangan.¹⁷ Namun analisis *univariate* tersebut memiliki kelemahan, salah satunya adalah kemungkinan terjadinya konflik antara variabel-variabel yang dijadikan prediksi. Untuk mengatasi masalah tersebut model *multivariate* dikembangkan. Variabel bebas dalam model ini adalah rasio-rasio keuangan yang diperkirakan mempengaruhi kebangkrutan, sedangkan variabel tidak bebas adalah prediksi kebangkrutan.¹⁸

Altman (1968) adalah orang pertama yang menerapkan *Multiple Discriminant Analysis*. Analisa diskriminan ini merupakan suatu teknik statistik yang mengidentifikasi beberapa macam rasio keuangan yang dianggap

¹⁶ Mamduh M. Hanafi, *Analisis laporan Keuangan Edisi Keempat*, hlm. 259.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 262.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 270.

memiliki nilai paling penting dalam mempengaruhi suatu kejadian, lalu mengembangkannya dalam suatu model dengan maksud untuk memudahkan menarik kesimpulan dari suatu kejadian. Analisa diskriminan ini kemudian menghasilkan suatu dari beberapa pengelompokan yang bersiat apriori atau mendasarkan teori dari kenyataan yang sebenarnya.¹⁹

Altman (1983-1984) melakukan survei model-model yang dikembangkan di Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Swis, Brazil, Australia, Inggris, Irlandia, Kanada, Belanda dan Perancis. Salah satu masalah yang bisa dibahas adalah apakah ada kesamaan rasio keuangan yang bisa dipakai untuk memprediksi kebangkrutan pada semua negara, atukah mempunyai kekhususan. Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan komparatif untuk beberapa negara studi:

$$Z_i = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Di mana:

X1 : (Aktiva lancar- Utang lancar)/ Total aktiva

X2 : Laba yang ditahan/ Total aset

X3 : Laba sebelum bunga dan pajak/ Total aset

X4 : Nilai pasar saham biasa dan preferen/ Nilai buku total utang

X5 : Penjualan/ Total aset

Namun ada masalah lain yang perlu dipertimbangkan yaitu banyaknya perusahaan yang tidak *go public*, dan dengan demikian tidak mempunyai nilai pasar. Untuk beberapa negara seperti Indonesia, perusahaan semacam ini

¹⁹ Ayu Suci Ramadhani & Niki Lukviarman, *Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas*, hlm. 19.

merupakan bagian terbesar yang ada. Altman kemudian mengembangkan model alternatif dengan menggantikan variabel X4. Dengan cara demikian model tersebut bisa dipakai baik untuk perusahaan yang *go public* maupun yang tidak *go public*. Persamaan alternatif tersebut adalah sebagai berikut:

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$$

Di mana:

X1 : (Aktiva lancar- Utang lancar)/ Total aktiva

X2 : Laba yang ditahan/ Total aset

X3 : Laba sebelum bunga dan pajak/ Total aset

X4 : Nilai buku saham preferen dan biasa/ Nilai buku total utang

X5 : Penjualan/ Total aset

Titik *cut off* untuk model yang dikembangkan Altman adalah sebagai berikut:²⁰

Tabel 2.1
Titik *cut off* Altman Z-Score

	Dengan Nilai Pasar	Dengan Nilai Buku
Tidak Bangkrut Jika $Z_i >$	2,99	2,90
Bangkrut Jika $Z_i <$	1,81	1,20
Daerah Abu-abu Jika $Z_i =$	1,81-2,99	1,20-2,90

Dalam menyusun penelitian model Z yang dikembangkannya, Altman menggunakan data laporan keuangan dan menyusun beberapa rasio. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu

²⁰ Mamduh M. Hanafi, *Analisis laporan Keuangan Edisi Keempat*, hlm. 272-273.

perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan.²¹ Laporan keuangan berisi tentang:

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama suatu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut serta labanya.
3. Laporan dan sumber penggunaan dana. Di sini dimuat sumber dana dan pengeluaran perusahaan selama satu periode. Dana bisa diartikan kas bisa juga modal kerja.
4. Laporan arus kas. Laporan ini merupakan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar yang dalam format laporannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pembiayaan.²²

Sedangkan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.²³

²¹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 22.

²² Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2011), hlm. 4.

²³ *Ibid.*, hlm. 297.

D. Pengertian Bank

Definisi perbankan secara hukum dapat ditemukan dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Di dalam ketentuan tersebut perbankan mengandung pengertian segala sesuatu yang mengangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Adapun bank diberi pengertian sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998).²⁴

Bank secara sederhana juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.²⁵

E. Tugas dan Fungsi Bank

Fungsi dan tujuan perbankan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Dalam pasal 3 dan 4 Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa:

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan

²⁴ Muhammad Djumhana, *Hukum Perbankan Di Indonesia*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 85.

²⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 11.

ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Ketentuan kedua pasal tersebut menegaskan bahwa fungsi dan tujuan yang harus diemban oleh perbankan nasional, termasuk bank syariah, dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa sebagai bagian dari perbankan nasional fungsi dan tujuan bank syariah di Indonesia pada dasarnya tidak lain sebagaimana bank konvensional. Perbedaannya hanya terletak pada prinsip yang menjadi dasar dalam menjalankan fungsi tersebut, bank konvensional senantiasa menerapkan sistem bunga, sedangkan bank syariah justru tanpa bunga dalam menjalankan fungsi tersebut.²⁶

F. Jenis-jenis Bank

1. Dilihat dari Segi Fungsinya

Dalam ketentuan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, jenis bank hanya dikenal dua jenis, yaitu:

- a. Bank Umum
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Pengertian dari kedua jenis bank tersebut tercantum dalam Pasal 1 angka 3 dan 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, yaitu: “Bank Umum adalah bank yang dapat melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang dapat melaksanakan kegiatan

²⁶ Cik Basir, *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah Di Pengadilan Agama Dan Mahkamah Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 45-46.

usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.²⁷

2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank berdasarkan kepemilikannya adalah:

- a. Bank milik pemerintah
- b. Bank milik swasta nasional
- c. Bank milik koperasi
- d. Bank milik asing
- e. Bank milik campuran

3. Dilihat dari Segi Status

Bank dapat digolongkan berdasarkan statusnya melalui pengamatan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat, baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Jenis bank berdasarkan statusnya adalah:

- a. Bank devisa
- b. Bank non devisa

4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Terdapat dua kelompok bank apabila dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli, yaitu:

- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

²⁷ Muhammad Djumhana, *Hukum Perbankan Di Indonesia*,. hlm. 87.

- b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam)²⁸

G. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah, dinyatakan bahwa “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.²⁹ Sedangkan pengertian Bank Syariah dalam Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Dalam Undang-Undang yang sama juga dijelaskan bahawa Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kemudian, untuk pengertian Unit Usaha Syariah atau yang kita kenal dengan UUS adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar

²⁸ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. RAJAGRAINDO PERSADA, 2012), hlm. 20-26.

²⁹ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 32.

negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/ atau unit syariah.³⁰

Tujuan pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, meningkatkan pendapatan perkapita dan untuk menambah lapangan kerja terutama di kecamatan-kecamatan. Hal ini berhubungan dengan fokus BPRS yaitu melayani UMK yang menginginkan proses mudah, pelayanan cepat dan persyaratan ringan. BPRS memiliki petugas yang berfungsi sebagai armada antar-jemput setoran dan penarikan tabungan/ deposito termasuk setoran angsuran pembiayaan. Pelayanan ini sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat UMK yang cenderung tidak bisa meninggalkan usaha kesehariannya di pasar/ toko/ rumah.³¹

2. Sejarah Perbankan Syariah

Perbankan syariah di beberapa negara telah dikenal sejak tahun 1970-an. Pakistan adalah negara pelopor dalam bidang perbankan syariah. Pada tahun 1979 pemerintah Pakistan menghapuskan sistem bunga dan mensosialisasikan skema pinjaman tanpa bunga kepada petani. Diikuti oleh negara Mesir (Faisal Islamic Banking/ 1978), Siprus (Faisal Islamic Banking of Kibris/ 1983), Kuwait (Kuwait Finance House/ 1977), Bahrain, Uni Emirat Arab, Malaysia (Bank Islam Malaysia Berhad/ 1983), Iran dan Turki.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 1023.

³¹ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 469.

Di Indonesia sendiri, perbankan syariah mulai dikenal sejak tahun 1990-an. Hal tersebut ditandai dengan lahirnya PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI). Bank Muamalat Indonesia lahir sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI yang beranggotakan antara lain Karnaen A. Perwaaatmadja, M. Dawam Rahardjo, A.M. Saefudin dan M. Amin Aziz. Akte pendirian Bank Muamalat Indonesia ditandatangani pada tanggal 1 November 1991 dan pada tanggal 1 Mei 1992 Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi. Kemudian pada tahun 1998 lahir Bank Syariah Mandiri, yang merupakan bank milik pemerintah pertama yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syariah.³² Setelah kedua bank tersebut berdiri, di Indonesia mulai banyak berdiri bank-bank syariah, baik Bank Umum Syariah (BUS) atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Jumlah bank syariah dari tahun ke tahun semakin bertambah, khususnya pada tahun 2011-2014 seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.2
Jaringan kantor perbankan syariah (November 2014)

Jaringan kantor perbankan syariah				
Indikator	2011	2012	2013	2014
Bank Umum Syariah				
- Jumlah Bank	11	11	11	12
- Jumlah kantor	1401	1745	1998	2147
Unit Usaha Syariah				
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	24	24	23	22
- Jumlah kantor	336	517	590	354
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah				
- Jumlah Bank	155	158	163	163
- Jumlah Kantor	364	401	402	438
Total kantor	2101	2663	2990	2939

Sumber: data Statistik OJK

³² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 22-26.

3. Prinsip Perbankan Syariah

Sistem ekonomi syariah menekankan konsep manfaat pada kegiatan ekonomi yang lebih luas, bukan hanya pada manfaat di setiap akhir kegiatan, melainkan pada setiap proses transaksi. Realisasi dari konsep syariah, pada dasarnya sistem ekonomi/ perbankan syariah memiliki tiga ciri yang mendasar, yaitu (a) prinsip keadilan, (b) prinsip menghindari kegiatan yang dilarang, dan (c) prinsip memperhatikan aspek kemanfaatan.³³

Prinsip-prinsip perbankan syariah ada karena batasan-batasan yang ada dalam kegiatan usahanya harus selalu berdasarkan pada syariat Islam dan bertujuan untuk menghindari hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam. Prinsip-prinsip tersebut dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini.³⁴

Tabel 2.3
Prinsip-prinsip perbankan syariah

Nama Prinsip	Jenis-Jenis Produk Syariah Islam	Penerapannya Dalam Sistem Perbankan	Keterangan
Simpanan	Al-Wadi'ah	-Current Account -Saving Account	Al-Wadi'ah dapat dikombinasikan dengan mudharabah untuk investasi, dengan Al-Wakalah untuk pembukaan L/C, dengan Al-Kafalah untuk garansi.
Bagi Hasil	Al-Mudharabah Al-Musyarakah	-Investment Account -Saving Account -Project	

³³ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 20.

³⁴ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, hlm. 295.

	Al-Muzara'ah Al-Musaqat	Financing -L/C -Plantation Project -Financing	
Pengambilan Keuntungan	Bai' Al- Mudharabah Bai' Bitsaman Ajil Bai' At-Takjiri Bai' As-Salam Bai' Al-Istishna	Trade Financing Letter of Credit Trade Financing	
Sewa	Ijarah Bai' At-Takriji Musyarakah Mutanaqishoh	Leasing Hire Purchase Decreasing Participation	
Biaya Administrasi	Al-Qard Al-Hasan	Benevolent loan	Biaya administrasi hanya dapat diambil untuk faktor yang menunjang terjadinya kontrak seperti biaya notaris, materai, peninjauan proyek, serta dinyatakan dalam nominal.

4. Sistem Operasional Bank Syariah

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. Sistem operasional bank syariah meliputi:

a. Sistem penghimpunan dana

Dilihat dari sumbernya, dana bank syariah terdiri atas:

1) Modal

Modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik (owner). Pada akhir periode tahun buku, pemilik modal akan mendapatkan keuntungan dari hasil usaha bank. Dana modal dapat digunakan untuk pembelian gedung, tanah, perlengkapan, dan sebagainya yang secara tidak langsung menghasilkan (fixed asset/ non earning asset). Selain itu, modal juga dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif, yaitu disalurkan menjadi pembiayaan. Pembiayaan yang berasal dari modal, hasilnya bagi pemilik modal, tidak dibagikan kepada pemilik dana lainnya.

2) Titipan (Wadi'ah)

Salah satu prinsip yang digunakan bank syariah dalam memobilisasi dana adalah dengan menggunakan prinsip titipan. Akad yang sesuai dengan prinsip ini adalah *al-wadi'ah*. *Al-wadiah* merupakan titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Secara umum terdapat dua jenis wadiah: *wadi'ah yad al-amanah* dan *wadi'ah yad adh-dhamanah*.³⁵

Dalam prinsip ini, bank menerima titipan dari nasabah dan bertanggung jawab penuh atas titipan tersebut. Nasabah sebagai penitip berhak untuk mengambil setiap saat, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3) Investasi (Mudharabah)

³⁵ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, hlm. 148.

Akad yang sesuai dengan prinsip investasi adalah mudharabah yang mempunyai tujuan kerjasama antara pemilik dana (shahibul maal) dengan pengelola dana (mudharib), dalam hal ini ialah bank. Pemilik dana sebagai deposan di bank syariah berperan sebagai investor murni yang menanggung aspek sharing risk and return dari bank. Deposan, dengan demikian bukanlah lender atau kreditor bagi bank seperti halnya pada bank konvensional.

b. Sistem penyaluran dana

Produk penyaluran dana di bank syariah dapat dikembangkan dengan tiga model, yaitu:

- 1) Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli. Prinsip jual beli ini dikembangkan menjadi bentuk pembiayaan *murabahah, salam dan istishna*.
- 2) Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa. Transaksi *ijarah* dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.
- 3) Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagi hasil. Prinsip bagi hasil untuk produk pembiayaan di bank syariah dioperasionalkan dengan pola-pola *musyarakah* dan *mudharabah*.

- 4) Jasa layanan perbankan, yang dioperasionalkan dengan pola *hiwalah*, *rahn*, *al-qardh*, *wakalah*, dan *kafalah*.³⁶

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang prediksi kebangkrutan perusahaan telah banyak dilakukan, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

Iis Nurhasanah pada tahun 2012 melakukan penelitian untuk memprediksi potensi *financial distress* dan kebangkrutan pada sektor perbankan syariah, dengan studi kasus pada bank umum syariah periode 2010-2011 menggunakan model *Altman's Z-Score*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa beberapa sampel yang diambil diantaranya Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia Syariah berada dalam posisi SEHAT, sedangkan untuk Bank Bukopin Syariah berada pada kondisi *FINANCIAL DISTRESS*.³⁷

Fithri Aulia Daswir pada tahun 2010 melakukan penelitian untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan yang *listing* di daftar efek syariah (DES) periode 2007-2009 menggunakan model *Altman's Z-Score*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa beberapa perusahaan yang menjadi objek penelitian diprediksi mengalami kebangkrutan pada masa yang akan datang. Namun hal ini dipatahkan dengan bukti bahwa pada saat penelitian dilakukan perusahaan-perusahaan tersebut masih *listing* di DES.³⁸

³⁶ Widia Ahmad Tohari, *Jurus Mudah Menjadi Bankir Syariah*, (Purwokerto: CV Wahana Satria, 2013), hlm. 14-16.

³⁷ Iis Nurhasanah, *Penggunaan Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Potensi Financial Distress Dan Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Dengan Model Altman Z-Score*, Skripsi, Fak. Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

³⁸ Fithri Aulia Daswir, *Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan-Perusahaan Yang Listing Di Daftar Efek Syariah (DES) Menurut Model Z-Altman*, Skripsi, Fak. Syariah Dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Yunika Dewi Permatasari pada tahun 2012 melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model diskriminan Altman terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang ada di bursa efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI tidak memiliki kecenderungan untuk bangkrut di masa yang akan datang, karena diperoleh nilai rata-rata *Z-Score* lebih dari 1,81. Kemudian prediksi kebangkrutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.³⁹

Zuhdi Alwi Hazar pada tahun 2009 melakukan penelitian untuk memprediksi kebangkrutan dengan model *Altman's Z-Score* dan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang ada pada bursa efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Z-score* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel untuk tahun 2004-2006 berada pada *grey area*, sedangkan pada tahun 2007 mengalami peningkatan. Prediksi kebangkrutan tersebut juga berpengaruh pada harga saham.⁴⁰

Tabel 2.4

Penelitian terdahulu

NO	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	HASIL PENELITIAN
1.	Penggunaan Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Potensi <i>Financial Distress</i> Dan Kebangkrutan Pada Sektor	Iis Nurhasanah	Dari beberapa sampel yang diambil menyatakan bahwa Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega Indonesia, dan

³⁹ Yunika Dewi Permatasari, *Analisis laporan Keuangan Model Diskriminan Altman dan Hubungannya Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Fak. Ekonomi Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, 2012.

⁴⁰ Zuhdi Alwi Hazar, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan dengan Model Diskriminan Altman Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Fak. Ekonomi Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, 2009.

	Perbankan Syariah Dengan Model Altman Z-Score (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2011)		Bank Rakyat Indonesia Syariah berada dalam keadaan SEHAT, sedangkan untuk Bank Bukopin Syariah berada pada kondisi <i>FINANCIAL DISTRESS</i>
2.	Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan-Perusahaan Yang <i>Listing</i> Di Daftar Efek Syariah (DES) Menurut Model Altman Z-Score	Fithri Aulia Daswir	Dengan menggunakan metode Altman Z-Score menunjukkan bahwa pada perusahaan-perusahaan yang <i>listing</i> di DES periode 2007-2009 beberapa perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan pada masa yang akan datang. Tetapi hal ini telah dipatahkan dengan bukti bahwa pada saat penelitian dilakukan perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan masih <i>listing</i> di DES. Oleh karena itu, metode ini hanya bisa dipakai sebagai alat <i>early warning</i> (pendeteksi dini), bukan sebagai alat perhitungan yang akurat dan pasti.
3.	Analisis Laporan Keuangan Model Diskriminan Altman dan Hubungannya Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di BursaEfek Indonesia	Yunika Dewi Permatasari	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak memiliki kecenderungan untuk bangkrut di masa yang akan datang, karena diperoleh rata-rata z-score yang lebih dari 1,81. Kemudian prediksi kebangkrutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
4.	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Diskriminan Altman Serta Pengaruhnya Terhadap	Zuhdi Alwi Hazar	Nilai rata-rata z-score industri manufaktur pada perusahaan sampel untuk tahun 2004, 2005, dan 2006 berada pada <i>grey area</i> , sedangkan pada tahun 2007

	Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia		mengalami peningkatan. Prediksi kebangkrutan ini juga berpengaruh pada harga saham perusahaan.
--	--	--	--

Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada tujuan penelitian, yaitu sama-sama bertujuan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan sebagai peringatan dini bagi perusahaan dan pihak-pihak yang bersangkutan. Persamaan yang lain ada pada penggunaan metode untuk menganalisis prediksi kebangkrutan perusahaan, yaitu menggunakan model *Altman's Z-Score*. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian terdahulu dilakukan dengan objek perusahaan dan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan objek bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

I. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari suatu masalah dan merupakan penuntun untuk melakukan penelitian. Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan adanya kesamaan atau tidak adanya perbedaan atau tidak adanya pengaruh/ hubungan antara dua variabel yang dipersoalkan. Sedangkan hipotesis kerja (H_a) adalah suatu hipotesis yang menyatakan ketidaksamaan, perbedaan atau adanya pengaruh (hubungan) antara dua variabel yang dipersoalkan.⁴¹

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya tidak berpotensi mengalami kebangkrutan (sehat).

⁴¹ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 29-30.

Ha : PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya berpotensi mengalami kebangkrutan (rawan-bangkrut).

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka digunakan model Altman (1983) dengan perumusan sebagai berikut:

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5$$

di mana:

X₁ : (aktiva lancar – utang lancar)/total aktiva

X₂ : laba yang ditahan/total aset

X₃ : laba sebelum bunga dan pajak/total aset

X₄ : nilai buku saham preferen dan saham biasa/nilai buku total utang

X₅ : penjualan/total aset

Titik *cut off* yang dilaporkan Altman adalah sebagai berikut:

Jika **Z_i > 2,90** perusahaan dinyatakan **TIDAK BANGKRUT**.

Jika **Z_i < 1,20** perusahaan dinyatakan **BANGKRUT**.

Jika **Z_i 1,20-2,90** perusahaan dinyatakan pada **DAERAH RAWAN/ GREY AREA**.⁴²

Adapun pengujian hipotesisnya adalah:

H₀ diterima apabila nilai rata-rata Z_i adalah >2,90

H_a diterima apabila nilai rata-rata Z_i ≥ 1,20

⁴² Mamduh M. Hanafi, *Analisis laporan Keuangan Edisi Keempat*,. hlm.. 273.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *field research* dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kebangkrutan PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya menggunakan model *Altman's Z-score* dengan melakukan analisis laporan keuangan bank tahun 2011-2014, yaitu menganalisis rasio-rasio yang berhubungan. Sedangkan untuk mendukung kelengkapan hasil penelitian ini, penulis juga menambahkan metode kualitatif dengan pendekatan wawancara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor pusat PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya yang beralamat di Jl. R. Ardiwinangun Ruko 1 No. 10/26 Pasar Cikurubuk, Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya, nomor telepon (0265)339675, fax 0265-344786.. Penelitian ini dilakukan mulai Juni 2015 sampai dengan Desember 2015.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai karakteristik yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya.

¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 77.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi.² Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.³ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.⁴

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*, yaitu sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu.⁵ Maka dari itu, penulis mengambil sampel laporan keuangan bulanan PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya periode 2011-2014, dan menggunakan laporan keuangan bulanan setiap tiga bulan dalam proses perhitungan yang jatuh pada bulan Maret, Juni, September dan Desember selama periode 2011-2014. Hal ini bertujuan juga untuk mendapatkan keakuratan data, karena sampel yang diambil adalah data dari 4 tahun terakhir yang terdekat dengan tahun penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan.⁶ Data primer dalam penelitian ini adalah *company*

² *Ibid.*,

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 215.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2000), hlm. 128.

⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, hlm. 42.

⁶ *Ibid.*,

profile PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya, laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan periode 2011-2014 dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya/ terpengaruhnya variabel dependen.⁷ Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio-rasio yang digunakan Altman dalam menganalisis prediksi kebangkrutan. Rasio-rasio tersebut adalah *working capital to total assets* (X_1), *retained earnings to total assets* (X_2), *earning before interest and taxes to total assets* (X_3), *book value of equity to book value of debt* (X_4), dan *sales to total assets* (X_5).⁸

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.⁹ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai prediksi kebangkrutan, yaitu apabila $Z_i > 2,90$ perusahaan tidak bangkrut, apabila $Z_i < 1,20$ perusahaan bangkrut dan apabila $Z_i = 1,20-2,90$ perusahaan berada dalam *grey area*.¹⁰

⁷ *Ibid*, hlm. 48.

⁸ Fithri Aulia Daswir, *Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan-Perusahaan Yang Listing Di Daftar Efek Syariah (DES) Menurut Model Z-Altman*, Skripsi, Fak. Syariah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm. 4.

⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, hlm. 48.

¹⁰ Mamduh M. Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 273.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi dan wawancara untuk pengumpulan data-data penelitian.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan cara untuk memperoleh data-data yang bersifat tertulis (dokumen), seperti laporan keuangan bulanan dan *company profile* PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi juga dapat secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.¹¹ Penulis melakukan wawancara kepada Bapak Agus Krisnayaka, S.E., selaku Direktur Utama untuk memperoleh informasi tentang penyebab permasalahan keuangan yang terjadi pada tahun 2005-2010 dan melakukan wawancara kepada Bapak Krisyanto selaku pengelola IT dan Pelaporan untuk memperoleh informasi tentang laporan keuangan.

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah model *Altman's Z-Score*. *Altman's Z-Score* adalah suatu alat analisis yang digunakan oleh para peneliti untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Pada tahun 1968 adalah kali pertama Altman melakukan penelitian yang mengkaji

¹¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, hlm. 51.

pemanfaatan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan.

Dalam penelitiannya, Altman menggunakan tektik *multiple discriminant analysis*. Dalam model ini, variabel bebas terdiri dari rasio-rasio keuangan yang diperkirakan mempengaruhi kebangkrutan, sedangkan variabel tidak bebas adalah prediksi kebangkrutan atau probabilitas kebangkrutan. Teknik statistik yang sering digunakan adalah analisis diskriminan untuk mengklasifikasikan observasi kedalam dua kelompok, yaitu bangkrut dan tidak bangkrut.¹²

Edward Altman has developed a model using financial statement ratios and multiple discriminant analysis to predict bankruptcy for publicly traded manufacturing firms. The resultant model is of the form:

$$Z_i = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

*Altman's results show that in practice the area between 1,81 and 2,99 should be thought of as a grey area. In actual use, bankruptcy would be predicted if $Z_i < 1,81$ and nonbankruptcy if $Z_i > 2,99$. Altman's original Z-Score model requires a firm to have publicly traded equity and be a manufacturer.*¹³

Namun model original Altman tersebut hanya dapat digunakan untuk perusahaan yang *go public* dan perusahaan manufaktur. Sehingga kemudian pada tahun 1984 Altman melakukan penelitian kembali di beberapa negara sehingga menghasilkan formula sebagai berikut:

¹² Mamduh M. Hanafi, *Analisis laporan Keuangan Edisi Keempat*, hlm. 270.

¹³ Stephen A. Rose, *Corporate Finance*, (New York: The McGraw-Hill Companies, Inc., 2002), hlm. 870.

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5^{14}$$

Titik *cut off* yang dilaporkan Altman adalah sebagai berikut:

Jika $Z_i > 2,90$ perusahaan dinyatakan TIDAK BANGKRUT.

Jika $Z_i < 1,20$ perusahaan dinyatakan BANGKRUT.

Jika Z_i 1,20-2,90 perusahaan dinyatakan pada DAERAH RAWAN/ *GREY AREA*.¹⁵

Dalam hal ini, Altman menggunakan simbol X untuk mempresentasikan rasio-rasio keuangan yang dipakai. Untuk lebih jelasnya keterangan masing-masing rasio X adalah sebagai berikut:

1. Rasio X_1 adalah *Working Capital to Total Assets* (Modal Kerja/Total Aktiva)

Rasio modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Rasio ini sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Dan dengan rasio ini pemegang saham dapat mengetahui prospek dari deviden yang dibayarkan di masa yang akan datang.

Suatu perusahaan dikatakan memiliki posisi keuangan yang kuat apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada waktu yang telah ditentukan, memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal, membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan serta memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.¹⁶ Dari indikator-indikator tersebut suatu perusahaan dapat terdeteksi memiliki masalah keuangan, apabila salah satu dari

¹⁴ Widoro, *Analisa Model Z-Score Altman Untuk Mengidentifikasi Gejala Financial Distress*, Skripsi, Fak. Ekonomi Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, 2010, hlm.32.

¹⁵ Mamduh M. Hanafi, *Analisis laporan Keuangan Edisi Keempat*, hlm. 273.

¹⁶ Munawir, *Analasia laporan Keuangan Edisi Keempat*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), hlm. 71-72.

indikator tersebut tidak terpenuhi. Modal kerja dapat dilihat dari selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\frac{\textit{Working Capital}}{\textit{Total Assets}}$$

Atau

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total assets}}$$

2. Rasio X_2 adalah *Retained Earnings to Total Assets* (Laba yang Ditahan/Total Aset)

*Retained earnings is the total amount of reinvested earnings and/ or losses of a firm over its entire life. The age of firm is implicitly considered in this ratio, for example a relatively young firm will probably show a low retained earnings to total assets because it has not had time to build up its cumulative profits. It may therefore be argued that analysis discriminates against the young firm. In reality, however this bias is perfectly reasonable because the incidence of failure is much higher in younger firm, for example approximately 45% of all firms that failed did so in the first five years of their existence.*¹⁷

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba ditahan merupakan kuantitas atau jumlah laba yang akan diinvestasikan kembali selama perusahaan tersebut hidup. Umur perusahaan dapat mempengaruhi rasio ini, sebagai contohnya jika umur perusahaan terbilang muda kemungkinan akan

¹⁷ John B. Caouette, Edward L. Altman and Paul Narayanan, *Managing Credit Risk*, (New York: John Wiley & Sons, Inc., 1998), hlm. 116.

menghasilkan rasio laba ditahan per *total assets* yang rendah karena perusahaan tidak memiliki waktu untuk membangun akumulasi laba yang besar.

Laba yang ditahan akan menjadi investasi untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Apabila laba yang dibagikan kepada investor lebih banyak maka akan mengurangi laba yang ditahan dan mengakibatkan kurangnya dana yang akan berimbas pada terhambatnya pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami kerugian maka laba yang ditahan kecil atau tidak ada, dan itu mengartikan bahwa perusahaan memiliki modal sendiri yang kecil.

$$\frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}}$$

Atau

$$\frac{\text{Laba yang Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio X_3 adalah *Earnings Before Interest and Tax to Total Assets* (Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset)

The ratio of earning before interest and tax to total assets is a measure of the productivity o the firm's assets, independent of any tax or leverage factors. Because a firm's ultimate existence is based on the earning power of its assets, this ratio appears to be particularly appropriate for studies dealing with corporate failure. Furthermore, insolvency occurs when a firm's total

*liabilities exceed a fair valuation of its assets, as determined by the earning power of those assets.*¹⁸

Rasio *earnings before interest and tax to total assets* merupakan ukuran atas produktivitas aset-aset perusahaan yang terbebas dari berbagai pajak atau faktor kewajiban. Kehidupan sebuah perusahaan didasari oleh kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, atau kemampuan menghasilkan laba dari aset-aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio ini tepat untuk digunakan dalam menyelidiki kegagalan perusahaan. Selanjutnya, kebangkrutan terjadi ketika total hutang perusahaan melebihi taksiran aset-aset yang dimiliki dan ditentukan oleh tingkat produktivitas aset perusahaan.

$$\frac{\text{Earnings Before Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Atau

$$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio X_4 adalah *Book Value of Equity to Book Value of Debt* (Nilai Buku Saham Preferen dan Biasa/Nilai Buku Total Hutang)

Dalam penilaian saham dikenal tiga jenis nilai, yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Sedangkan nilai intrinsik saham adalah nilai saham yang sebenarnya

¹⁸ John B. Caouette, Edward L. Altman and Paul Narayanan, *Managing Credit Risk*, hlm. 117.

atau seharusnya terjadi.¹⁹ Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap kewajiban melalui modal sendiri.²⁰

$$\frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Book Value of Debt}}$$

Atau

$$\frac{\text{Nilai Buku Saham Preferen dan Biasa}}{\text{Nilai Buku Total Hutang}}$$

5. Rasio X₅ adalah *Sales to Total Assets* (Penjualan/Total Aset)

*The capital-turnover ratio is a standard financial ratio illustrating the sales generating ability of the firm's assets. It is one measure of management's capacity to deal with competitive conditions.*²¹

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memakai aset-aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini juga menjadi ukuran atas kemampuan manajemen perusahaan dalam menghadapi persaingan. Apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam menghadapi pesaing, ini akan menyebabkan modal kerja menurun dan kepercayaan konsumen berkurang.

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Atau

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

IAIN PURWOKERTO

¹⁹ Eduardus Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 301.

²⁰ Widoro, *Analisa Model Z-Score Altman Untuk Mengidentifikasi Gejala Financial Distress*, hlm. 37.

²¹ John B. Caouette, Edward L. Altman and Paul Narayanan, *Managing Credit Risk*, hlm. 117.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya

1. Sejarah PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Wadi'ah yang saat ini beralamat di Jl. R. Ardiwinangun Ruko I No. 10/26 Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya merupakan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang pertama kali berdiri di Tasikmalaya yang resmi dibuka pada tanggal 26 Desember 1994. Sejarah pendirian PT. BPRS Al-Wadi'ah didirikan atas usulan menteri kehakiman dan rekomendasi dari Majelis Ulama Indonesia, berupa proposal lengkap kepada Bank Indonesia dan Menteri Keuangan, antara lain:

- a. Akta pendirian PT. BPRS Al-Wadi'ah No. 2 tanggal 5 November 1993, notaris Endah Djubaedah, SH., dari Garut.
- b. Persetujuan prinsip pendirian BPR dari Bank Indonesia Surat No. 5-2119/MK.17/1993, tanggal 29 Desember 1993.
- c. Keputusan Menteri Kehakiman RI No. 02-5594.HT.01.01. tahun 1994 tentang persetujuan atas Akta Pendirian PT. BPR Syariah Al-Wadi'ah tanggal 4 April 1994.
- d. Rekomendasi dari Majelis Ulama Indonesia Propinsi Jawa Barat No. 118/1/MUI-JB/IX/1993 tentang Pengesahan Dewan Syariah Al-Wadi'ah Tasikmalaya.
- e. Rekomendasi Susunan Pengawas Syariah dari Majelis Ulama Indonesia di Jakarta No. U-634/MUI/IX/1993.

- f. Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep-262/KM.17/1994 tentang pemberian izin usaha PT. BPR Syariah Al-Wadi'ah Tasikmalaya, tanggal 26 September 1994.

Di samping pengesahan tersebut di atas, PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya juga dilengkapi dengan:

- a. Izin tempat usaha dari Pemda Tasikmalaya No. 503/SK/686/Perek/B/1994. tanggal 26 Oktober 1994.
- b. Tanda daftar perusahaan, No. Pendaftaran 10141800159 tanggal 12 Desember 1994.

Sejarah awal pendirian PT. BPRS Al-Wadi'ah berasal dari pemikiran para pendiri yang diprakarsai oleh Bapak Drs. H. Dedi Haryadi, MM., bersama pendiri lain yaitu Bapak H. Asep Farid Mansyur, Bapak Komar, SE. MBA,. Serta Bapak Ir. H. Ade Ruhyana Mahpud sebagai pengusaha asal Kota Tasikmalaya (Direktur Utama PT. Mayasari Bakti Utama, di Jakarta). Tujuan pendirian PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya adalah untuk membantu masyarakat kecil dalam membangun usaha, sebagai *alternative* jawaban terhadap permasalahan ekonomi umat yang berdasarkan syari'at Islam.

Para pendiri rupanya juga tak ingin ekonomi Tasikmalaya direbut oleh pengusaha-pengusaha dari luar Kota Tasikmalaya, maka pada tahun 1994 sebagai wujud nyata atas kepedulian pendiri terhadap hal ini, mengakuisisi salah satu BPR di Kota Tasikmalaya menjadi PT. BPRS Al-Wadi'ah dan dengan adanya *dual banking system* (konvensional dan syariah)

di Indonesia, Bapak Ir. H. Ade Ruhyana Mahpud memilih Al-Wadi'ah untuk beroperasi dengan prinsip syariah.

Pemilihan prinsip syariah untuk PT. BPRS Al-Wadi'ah, tidak terlepas dari:

- a. Bapak Ir. H. Ade Ruhyana adalah salah satu pengusaha muslim yang sukses membawa PT. Mayasari Bakti Utama, menjadi perusahaan yang cukup ternama, Beliau ingin turut andil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tasikmalaya yang agamis, dimana hampir 90% warganya merupakan ummat muslim dan Tasikmalaya juga dijuluki sebagai kota santri, dengan demikian Beliau berharap dapat memperoleh dukungan dari berbagai kalangan di Tasikmalaya.
- b. Tahun 1990-an di Tasikmalaya belum ada perbankan yang beroperasi secara syariah, sehingga pendirian PT. BPRS Al-Wadi'ah merupakan pelopor (*pioneer*) dan tonggak sejarah bagi perkembangan perbankan syariah di Tasikmalaya.
- c. Sejalan dengan pemikirannya bahwa kebersamaan dan kemitraan adalah nilai-nilai yang dikedepankan oleh sistem perbankan syariah serta aktivitas usaha didasari dengan rasa cinta kasih, berkeadilan dan empati. Tidak memanfaatkan kebutuhan dan ketidakberdayaan orang lain / nasabah sebagai kesempatan atau obyek yang bisa dikuasai, akan tetapi lebih kepada kemitraan, kebersamaan dan kesetaraan.

Dengan modal awal sebesar Rp1.000.000.000,-(satu milyar rupiah), maka tanggal 1 Mei 1995 dilakukanlah *grand opening* PT. BPRS Al-

Wadi'ah Tasikmalaya oleh Bupati Tasikmalaya Bapak Adang Rosman, SH., yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 19 Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Kawalu, Kabupaten Tasikmalaya. Kantor BPRS Al-Wadi'ah berpindah lokasi setelah salah satu pendiri memberikan kantor baru yang beralamat di Jl. Ardiwinangun Ruko 1 No. 10/26 Pasar Cikurubuk-Tasikmalaya, dan hingga saat ini menjadi kantor pusat BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya.¹

Dalam perkembangannya PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya mengalami pasang surut di bidang usahanya. Terutama pada tahun 2005, PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya mendapatkan perhatian khusus dari Bank Indonesia saat itu, sebagai pemegang otoritas moneter. Hal ini dikarenakan PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya mengalami permasalahan keuangan yang cukup parah. Permasalahan tersebut berlangsung hingga tahun 2009. Pada tahun 2010, PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya perlahan-lahan bangkit kembali setelah berbagai macam usaha dilakukan untuk mengembalikan eksistensinya sebagai Bank Syariah pertama di Kota Tasikmalaya.² Hal itu terbukti, di mana saat ini PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya telah memiliki satu kantor kas yang beralamat di Jl. Pasar Kidul No. 79 Pasar Manonjaya-Kabupaten Tasikmalaya.

Adapun visi dan misi PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya adalah beroperasi sesuai syari'at Islam dan untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia pada umumnya melalui pemberdayaan ekonomi perbankan syariah

¹Dokumen BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya.

²Wawancara bersama Bapak Krisyanto, Staf IT & Pelaporan PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya, pada hari Kamis, 17 Desember 2015, pukul 13.00 WIB.

sehingga diharapkan mampu mengurangi kesenjangan sosial ekonomi, dan terciptanya sistem ekonomi yang berjalan berdasarkan syari'at Islam.³

2. Struktur Organisasi PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya

Kedudukan tertinggi dalam PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang terdiri dari para pemegang saham, yang kemudian membentuk Dewan Komisaris serta menunjuk Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk mengawasi kesesuaian produk dengan ketentuan syariah. Dalam hal manajemen operasional, para pemegang saham melimpahkan wewenang kepada dewan direksi untuk menjalankan dan mengembangkan perusahaan sesuai dengan tujuan dan bidang usaha PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya.⁴ Berikut adalah struktur organisasi PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya:

Dewan Komisaris : Ir. H. Ade Ruhyana

Drs. H. Beben Bahren, M.Sc.

Alvi Riyadul Hasani

Dewan Pengawas Syariah : H. Ihin Sholihin, Lc.

Irfan irman, Lc.

Dewan Direksi : Agus Krisnayaka, SE.

Yanto Darmawan Agustin, S.Sos.

³Dokumen BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya.

⁴Wawancara bersama Bapak Krisyanto, Staf IT & Pelaporan PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya, pada hari Kamis, 17 Desember 2015, pukul 13.00 WIB.

3. Produk PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya

a. Produk Penghimpunan Dana

1) Tabungan-Ku

Merupakan tabungan yang menggunakan akad *Wadi'ah Yad Dhomanah*, yang diperuntukan bagi perorangan warga negara Indonesia dengan persyaratan mudah dan ringan, dengan setoran awal Rp. 20.000,- (dua puluh ribu rupiah), dan tidak dikenakan biaya administrasi bulanan dengan saldo minimal hanya sebesar Rp. 20.000,- (dua puluh ribu rupiah). Produk ini diselenggarakan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2) Tabungan Ammah

Merupakan tabungan dengan menggunakan akad *Mudharabah Mutlaqoh*, yang diperuntukan bagi perorangan warga negara Indonesia dengan persyaratan sama mudahnya dan sama ringannya dengan TabunganKU, ditujukan bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi dananya secara fleksibel, aman dan nyaman serta tanpa ada keraguan.

3) Deposito Mudharabah

Adalah simpanan berjangka waktu, yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu yang telah ditentukan dan nisbah bagi hasil yang telah ditentukan pula sesuai perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.

b. Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* yaitu pembiayaan dengan perjanjian akad melalui jual beli sebesar harga barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati.

2) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* yaitu akad kerjasama usaha antara pihak pemilik dana (*shohibul maal*) dengan pihak pengelola dana (*mudharib*) dimana keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung pemilik dana/modal.

3) Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *Musyarakah* yaitu akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung oleh para pihak sebesar partisipasi modal yang disertakan dalam usaha.

c. Jasa Pelayanan Lainnya

PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya menyediakan pelayanan dalam jasa pembayaran (*payment point*) bagi nasabah pelanggan PLN dan PT. Telkom, meliputi:

1) PLN

a) Pelanggan listrik Pra Bayar

- b) Pelanggan listrik Pasca Bayar
- 2) PT. Telkom
- a) Pelanggan telepon rumah
 - b) Faximile
 - c) Speedy
 - d) Telkom Vision⁵

B. Deskripsi Variabel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer mengenai laporan keuangan dari PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya selama periode 2011-2013. Penelitian ini akan melihat prediksi kebangkrutan PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya yang diukur dengan model *Altman's Z-Score* yang menggunakan rasio *working capital to total assets* (X_1), *retained earnings to total assets* (X_2), *earning before interest and taxes to total assets* (X_3), *book value of equity to book value of debt* (X_4), dan *sales to total assets* (X_5).

Working Capital to Total Assets (X_1) digunakan untuk mengukur likuiditas. Aktiva lancar bersih atau modal kerja bersih adalah selisih antara total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar. Umumnya, bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan menurun lebih cepat dibanding total aktiva yang menyebabkan nilai rasio ini rendah. Rasio ini menunjukkan jumlah modal kerja yang dimiliki pada setiap Rp. 1,00 aktiva perusahaan.

Retained Earning to Total Assets (X_2) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Dalam

⁵Dokumen BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya.

hal ini, umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut, karena semakin lama perusahaan beroperasi maka perusahaan memiliki kemungkinan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan. Sebaliknya, perusahaan yang relatif muda pada umumnya akan menunjukkan hasil rasio yang rendah. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 aktia perusahaan dijamin oleh saldo laba ditahan.

Earning Before Interest and Tax to Total Assets (X3), dalam penelitian ini kata *Interest* yang diartikan sebagai “bunga” dihapuskan dikarenakan penelitian ini dilakukan pada lembaga perbankan syariah. Rasio digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aktiva yang dihitung dengan membagi laba sebelum pajak perusahaan dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan laba bersih sebelum pajak yang dapat dihasilkan dari setiap Rp. 1,00 aktiva perusahaan.

Book value of equity to book value of debt (X4) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang dari modal sendiri. Semakin kecil nilai rasio ini, menunjukkan kondisi keuangan yang tidak sehat, begitu pula sebaliknya. Rasio ini menunjukkan setiap Rp. 1,00 dari total kewajiban digunakan untuk membiayai modal sendiri.

Sales to Total Assets (X5) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan dan menghasilkan laba. Penelitian ini mengambil objek bank syariah, maka penjualan di sini merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Semakin rendah nilai rasio ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pendapatan perusahaan, begitu pula sebaliknya. Rasio ini menunjukkan efektifitas penggunaan aktiva perusahaan

dalam menghasilkan penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap Rp. 1,00 yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva perusahaan.⁶

C. Hasil Perhitungan *Z-Score* Pada PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya dan Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan *Z-Score* pada PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil perhitungan *Z-Score*

Triwulan	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	<i>Z-Score</i>
Mar-11	0,863	0	0,027	0,208	0,853	1,64
Jun-11	0,98	0	0,055	0,188	0,919	1,867
Sep-11	0,98	0	0,087	0,211	0,93	1,987
Des-11	0,972	0	0,101	0,198	0,909	2
Mar-12	0,98	0	0,025	0,182	0,842	1,697
Jun-12	0,98	0	0,046	0,161	0,801	1,7
Sep-12	0,98	0	0,07	0,162	0,803	1,791
Des-12	0,97	0	0,074	0,147	0,851	1,838
Mar-13	0,99	0	0,02	0,128	0,77	1,592
Jun-13	0,99	0	0,039	0,123	0,807	1,685
Sep-13	0,99	0,062	0,057	0,115	0,796	1,781
Des-13	0,99	0,058	0,074	0,11	1,065	2,099
Mar-14	0,99	0,056	0,02	0,105	0,794	1,656
Jun-14	0,98	0,105	0,041	0,103	0,853	1,814
Sep-14	0,98	0,105	0,065	0,106	0,885	1,924
Des-14	0,98	0,098	0,079	0,009	0,83	1,865
Rata-rata nilai <i>Z-Score</i> periode 2011-2014						1,809

Sumber : data diolah

Keterangan :

Sehat = Jika nilai *Z-Score* > 2,90

Rawan = Jika nilai *Z-Score* = 1,20 – 2,90

Bangkrut = Jika nilai *Z-Score* < 1,20

Z-Score = $0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$

⁶ Sopiya Arini dan Triyonowati, *Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Farmasi Di Indonesia*, Jurnal Ilmu & Riset Manajemen. Vol.2, No. 11, 2013, hlm. 5-6.

Dari hasil perhitungan laporan keuangan PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya, rata-rata nilai *Z-Score* untuk periode tahun 2011-2014 adalah 1,809. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya berada pada posisi rawan/ *grey area*, karena *Z-Score* berada di antara nilai 1,20 – 2,90. Nilai *Z-Score* terendah yaitu berada pada periode Maret 2013, dengan nilai *Z-Score* 1,592 dan nilai *Z-Score* tertinggi berada pada periode Desember 2013 dengan nilai *Z-Score* 2,099. Dengan nilai *Z-Score* yang didapatkan dari hasil perhitungan di atas, maka diartikan **menerima H_a** dan **menolak H_0** .

Nilai variabel X_1 (*Net working Capital to Total Assets*) dari perbankan syariah, dalam hal ini PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya memang relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan manufaktur. Hal ini dikarenakan fungsi dari perbankan itu sendiri adalah sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman/ pembiayaan (*financial intermediary*). Sehingga perbankan memiliki jumlah kewajiban lancar yang lebih besar daripada jumlah aktiva lancarnya. Pada PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya, peningkatan modal kerja per total aktiva-nya terlihat selalu beriringan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan X_1 (*Net Working Capital to Total Assets*) yang dari periode 2011-2014 dapat dikatakan stabil, yaitu pada kisaran angka 0,9.

Nilai variabel X_2 (*Retained Earning to Total Assets*) pada PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya juga terlihat sangat kecil. Hal ini dikarenakan, pada periode Maret 2011-Juni 2013 PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya belum

memiliki laba yang ditahan yang harus dibagi dengan total aset. Sehingga pada periode tersebut, nilai variabel X_2 hanya 0 (nol) seperti yang ditampilkan pada tabel 5. Akan tetapi, seiring bertambahnya laba yang dihasilkan PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya, terhitung mulai periode Juli 2013 PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya sudah memiliki laba yang ditahan. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan kinerja yang cukup signifikan, setelah beberapa tahun PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya menjadi perhatian khusus bagi Bank Indonesia (BI) yang pada saat itu masih memegang otoritas moneter.

Nilai variabel X_3 (*Earning Before Interest and Tax to Total Assets*) pada PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya diketahui sangat kecil. Hal ini menandakan total aset yang dimiliki tidak sebanding dengan besarnya laba yang didapatkan, atau dapat dikatakan produktifitas aset-aset bank yang terbebas dari berbagai pajak atau faktor kewajiban terhitung masih kurang dalam menghasilkan laba. Variabel ini tepat untuk menggambarkan kondisi keuangan, karena apabila total taksiran aset yang dimiliki lebih kecil dari total kewajiban maka bank dapat dikatakan bangkrut.

Nilai variabel X_4 (*Book Value of Equity to Book Value of Debt*) PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya terlihat berubah-ubah setiap periodenya. Nilai variabel ini juga lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan manufaktur. Hal ini disebabkan perbankan memiliki kewajiban lancar yang besar, yang secara langsung memperbesar total kewajiban dibanding dengan nilai modal sendiri. Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, variabel ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memberikan jaminan kepada setiap

kewajiban melalui modal sendiri. Nilai variabel X_4 pada PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya yang lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan manufaktur juga dapat disebabkan karena PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya bukanlah bank yang *go public*. Karena pada bank/ perusahaan yang *go public*, *market value of equity* atau nilai pasar saham akan meningkat seiringan dengan meningkatnya harga pasar saham yang diperjual belikan.

Nilai variabel X_5 (*Sales to Total Assets*) pada PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya setiap periodenya terlihat berubah-ubah. Hal ini disebabkan pendapatan bank yang berubah-ubah, tergantung pada minat nasabah. Seperti diketahui bahwa industri perbankan sangat bertumpu pada kepercayaan masyarakat/ nasabah, dan perbankan adalah industri jasa keuangan yang menjadi salah satu penopang perputaran roda ekonomi sebuah negara. Sehingga apabila kondisi keuangan suatu negara sedang mengalami penurunan dan kepercayaan nasabah kepada industri perbankan sedang berkurang, maka secara otomatis pendapatan yang diperoleh bank akan berkurang begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan menggunakan model *Altman's Z-Score* untuk memprediksi gejala *financial distress* pada periode 2011-2014 PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya berada dalam daerah rawan (*grey area*), karena dari perhitungan *Z-Score* didapat nilai sebesar 1,809. Namun hal ini bukan satu-satunya acuan untuk menetapkan bahwa PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya memiliki potensi untuk bangkrut di masa yang akan datang. Hal ini terbukti karena hingga saat ini PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya masih tetap mampu menjaga eksistensinya di dunia perbankan Indonesia. Dengan kata lain, penelitian

ini dapat digunakan sebagai *early warning* (peringatan dini) dalam mendeteksi potensi kebangkrutan, bukan sebagai alat perhitungan yang pasti untuk menetapkan kebangkrutan.

PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya mampu bangkit dari keterpurukan pada tahun 2005-2010, di mana pada tahun 2010 laba yang didapatkan masih minus. Dijelaskan oleh direktur utama PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya Bapak Agus Krisnayaka, bahwa kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya likuiditas kurang, banyak debitur yang bermasalah (NPF tinggi), sumber daya insani yang kurang memahami persoalan perbankan dan infrastruktur yang kurang memadai.

Faktor yang paling dominan dalam permasalahan tersebut adalah kredit macet (NPF). Terdapat banyak debitur yang mengalami gagal usaha karena banyaknya pesaing, kurangnya inovasi dalam usaha dan manajemen yang kurang bagus, serta terdapat pula debitur yang dengan sengaja tidak menaati peraturan dalam pembiayaan. Manajemen yang kurang baik juga memberikan andil dalam terjadinya permasalahan keuangan PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya. Pemberian pembiayaan yang kurang hati-hati dengan mengabaikan prinsip kehati-hatian dan kurangnya kewaspadaan terhadap risiko-risiko yang mungkin terjadi. Hal inilah yang membuat PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya menjadi perhatian khusus bagi Bank Indonesia saat itu.

Direktur utama PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya, Bapak Agus Krisnayaka bertekad untuk memperbaiki nasib bank tersebut dengan cara meminimalisir faktor-faktor yang menjadi penyebab masalah keuangan pada

bank. Perbaikan tersebut meliputi menyelamatkan nasabah yang bermasalah dalam hal pembiayaan, merekrut karyawan yang handal untuk menjadi marketing, lebih memberlakukan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan, memperbaiki manajemen, pelatihan untuk karyawan dan merubah budaya kerja serta memperbaiki infrastruktur.

Perbaikan dalam hal manajerial, salah satunya manajemen sumber daya insani hingga saat penelitian ini dilakukan cukup ditekankan dalam proses menstabilkan kondisi PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya. Hal ini tercermin dari budaya kerja di PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya yang menerapkan budaya kerja Islami, salah satu contohnya yaitu di PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya mengadakan pengajian atau siraman rohani yang dilaksanakan minimal 1 bulan sekali. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan sifat Islami para karyawan seperti *shiddiq* yang nantinya akan dipraktikkan dalam bentuk ketepatan dalam ucapan, pelayanan dan pelaporan, *amanah* yang nantinya akan dipraktikkan dalam tanggung jawab pelaksanaan tugas dan *istiqamah* yang nantinya akan dipraktikkan dalam pengoptimalan kinerja karyawan.⁷ Hal seperti inilah yang menjadi salah satu pedoman, bahwa untuk membangun bisnis syariah yang maju harus dimulai dengan dibangunnya akhlak yang baik pada setiap individu pada perusahaan tersebut.⁸

Dengan upaya-upaya perbaikkan yang telah dijabarkan di atas, pada tahun 2011 PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya mulai memperlihatkan peningkatan

⁷Wawancara bersama Bapak Agus Krisnayaka, Direktur Utama PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya, pada hari Kamis, 17 Desember 2015, pukul 13.00 WIB

⁸ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2003), hlm. 71.

yang cukup signifikan, terbukti pada laporan keuangannya yang menunjukkan bank sudah menghasilkan laba. Sampai pada saat penelitian ini dilakukan, laba PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun demikian, hasil perhitungan *Z-Score* pada PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya ini dapat dijadikan motivasi bagi pihak manajemen agar lebih meningkatkan kinerjanya. Karena kebangkrutan sebuah perusahaan tidak semata hanya dapat dinilai dari segi keuangan, melainkan juga dari segi manajemen perusahaan tersebut.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis prediksi kebangkrutan pada PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya dengan menggunakan model *Altman's Z-Score* periode 2011-2014, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis *Altman's Z-Score* untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya pada tahun 2011-2014 diperoleh nilai rata-rata *Z-Score* sebesar 1,809 dengan nilai *Z-Score* terendah yaitu berada pada periode Maret 2013, dengan nilai *Z-Score* 1,592 dan nilai *Z-Score* tertinggi berada pada periode Desember 2013 dengan nilai *Z-Score* 2,099. Berdasarkan analisis *Z-Score*, PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya berpotensi mengalami kebangkrutan, karena nilai *Z-Score* = 1,20 – 2,90 atau berada dalam daerah rawan (*grey area*).
2. Hasil dari analisis dengan model *Altman's Z-Score* menunjukkan bahwa PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya berpotensi mengalami kebangkrutan pada periode selanjutnya. Namun hal ini tidak terbukti, karena PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya hingga saat penelitian ini dilakukan masih beroperasi dan mampu menjaga eksistensinya dalam dunia perbankan di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis menggunakan model *Altman's Z-Score* ini bukan menjadi satu-satunya tolak ukur untuk menetapkan kebangkrutan sebuah perusahaan.

3. Analisis model *Altman's Z-Score* ini hanya digunakan sebagai *early warning* (peringatan dini) akan terjadinya kebangkrutan sebuah perusahaan dari sisi keuangan. Karena kebangkrutan sebuah perusahaan tidak dapat dipastikan hanya berdasarkan rasio-rasio keuangan saja, namun juga dari berbagai faktor yang lain seperti tata kelola manajemen yang ada pada perusahaan tersebut. Seperti kita ketahui, potensi terjadinya kebangkrutan sebuah perusahaan akan semakin tinggi apabila masalah kesulitan keuangan tidak dapat diatasi akibat manajemen yang buruk.

Maka dari itu, PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya diharapkan mampu untuk terus meningkatkan kualitas manajemen dan kinerja keuangan secara beriringan. Hal ini ditujukan agar PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya tetap mampu menjaga eksistensinya dalam industri perbankan di Indonesia yang saat ini semakin tinggi persaingannya.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya
PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya harus memperhatikan rasio-rasio keuangan, antara lain rasio modal kerja, rasio modal ditahan, rasio laba bersih sebelum pajak, rasio modal sendiri dan rasio penjualan bersih. Hal tersebut akan memberikan gambaran kinerja keuangan PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya pada periode tertentu dan akan menjadi gambaran prediksi keberlangsungan usaha yang dijalankan bank pada waktu yang akan datang.

Tidak hanya memperhatikan kinerja keuangan atau rasio-rasio keuangan saja melainkan juga perlu untuk memperhatikan kinerja manajemen agar dapat mengelola usaha dengan baik. Sehingga, PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya dapat bertahan menghadapi persaingan di dunia perbankan Indonesia.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah model analisis lain dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun non-manufaktur. Sehingga dapat membandingkan antara model analisis satu dengan yang lainnya. Hal ini juga bertujuan agar hasil lebih akurat.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ali, Zainuddin. 2010. *Hukum Perbankan Syariah*. Sinar Grafika: Jakarta.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktek*. Gema Insani press: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Badudu, J.S.. 2003. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*. PT. Kompas Media Nusantara: Jakarta.
- Basir, Cik. 2009. *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah Di Pengadilan Agama Dan Mahkamah Syariah*. Kencana: Jakarta.
- Caouette, John B., Edward L. Altman and Paul Narayanan. 1998. *Managing Credit Risk*, John Wiley & Sons, Inc.: New York.
- Djumhana, Muhammad. 2003. *Hukum Perbankan Di Indonesia*. PT. Citra Aditya Bakti: Bandung.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2000. *Manajemen Keuangan*, BPFE: Yogyakarta.
- Hafudhudiin, Didin dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Gema Insani Pers: Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M.. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo: Jakarta.
- Horne, James C. Van. 1988. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*. Erlangga: Jakarta.
- Kasmir. 2006. *Manajemen Perbankan*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Rajagrafindo: Jakarta.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta..

- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Rose, Stephen A. 2002. *Corporate Finance*, The McGraw-Hill Companies, Inc.: New York.
- Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi-Edisi IV*. BPFE: Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan Dan Restrukturisasi Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Tika, Moh. Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Tohari, Widia Ahmad. 2013. *Jurus Mudah Menjadi Bankir Syariah*. CV Wahana Satria: Purwokerto.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Rajawali Pers: Jakarta.
- Usman, Rachmadi. 2012. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Sinar Grafika: Jakarta.
- Wahya, Suzana & Ernawati Waridah. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa dan Umum*. Ruang: Bandung.
- Wirnyaningsih. 2005. *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*. Kencana: Jakarta.
- Wiroso. 2005. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. PT. Grasindo: Jakarta.

Sumber Lain-lain

- Arini, Sopiya dan Triyonowati. 2013. *Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Farmasi Di Indonesia*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen. Vol.2, No. 11.
- Daswir, Fithri Aulia. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan-Perusahaan Yang Listing Di Daftar Efek Syariah (DES) Menurut Model Z-Altman*, Skripsi. Fak. Syariah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

Dokumentasi PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya

Harjanti, Reni Sri. *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan Bank*, Skripsi. Fak. Ekonomi, UNDIP Semarang, 2012.

Kamal, ST. Ibrah Mustafa. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Public Di Busra Efek Indonesia*, Skripsi. Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makasar, 2012.

Kurnia, Okta Dwi, Rustam Hidayat dan Nila firdausi Nuzula. Mei, 2015. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan manufaktur*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 22, No. 1.

Nurhasanah, Iis. *Penggunaan Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Potensi Finansial Distress Dan Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Dengan Model Altman Z-Score*, Skripsi. Fak. Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

Ramdhani, Ayu Suci & Niki Lukviarman. April, 2009. *Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas*. Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 13, No.1.

Wawancara Bersama Bapak Agus Krisnayaka (Direktur Utama PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya) dan Bapak Krisyanto (Sta IT & Pelaporan PT. BPRS Al-Wadi'ah Tasikmalaya). Kamis 17 Desember 2015. Pukul 13.00

Widoro. *Analisa Model Z-Score Altman Untuk Mengidentifikasi Gejala Financial Distress*, Skripsi. Fak. Ekonomi Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, 2010.

www.ojk.go.id (diakses pada 23 Mei 2015)

IAIN PURWOKERTO